

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA
UMKM KOPI RMS DI DESA AIRPAOH KECAMATAN BATURAJA
TIMUR KABUPATEN OKU**

Oleh:

Chosy Marisi Fadhila

Chosy684@gmail.com

Prodi Akuntansi Universitas Baturaja

ABSTRACT

Under the guidance of Nazipawati, S.E., M.Si. and Amiruddin Gani, SE., M.Si.. The purpose of this study was to determine the determination of the coffee production cost at RMS Coffee in Airpaoh Village, East Baturaja District, OKU Regency. The method used is descriptive quantitative using the full costing method. From the analysis, it is concluded that from the calculation of the production cost using the full costing method it can be seen that from 2018-2019 fluctuations occur because most have a contribution that is the cost of raw materials if raw materials are difficult to obtain, the price of raw materials is high and vice versa if raw materials are easily obtained will keep raw material prices low.

Keywords: cost of production, full costing

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

yang akan disajikan dalam neraca. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan

diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Tabel 1.1
Laporan Penjualan Kopi RMS Tahun 2018-2019

Tahun 2018	Jumlah Penjualan Kopi	Harga Penjualan Kopi
April	19 kg	1.235.000
Mei	26 kg	1.690.000
Juni	22 kg	1.430.000
Juli	29,5 kg	1.917.500
Agustus	28 kg	1.820.000
September	24 kg	1.560.000
Oktober	22,5 kg	1.462.500
November	25 kg	1.625.000
Desember	30 kg	1.950.000
Total Pendapatan		14.690.000
Tahun 2019	Jumlah Penjualan Kopi	Harga Penjualan Kopi
Januari	48 kg	3120000
Februari	52 kg	3380000
Maret	51,5 kg	3347500
April	58 kg	3770000
Mei	62 kg	4030000
Juni	64 kg	4160000
Juli	85,5 kg	5557500
Agustus	57 kg	3705000
September	77,5 kg	5037500
Oktober	87 kg	5655000
November	97,5 kg	6337500
Total Pendapatan		48.100.000

Sumber: UMKM Kopi RMS

Berdasarkan survei penelitian pada UMKM Kopi RMS ini belum melakukan pencatatan transaksi sehingga UMKM Kopi

RMS tidak mempunyai laporan keuangan yang baku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha UMKM kopi dalam pencatatan laporan keuangan. UMKM Kopi RMS tidak punya pencatatan transaksi sehingga tidak bisa menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual UMKM tersebut hanya memperhitungkan biaya bahan baku saja, sedangkan untuk bahan penolong seperti biaya gas, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, belum diperhitungkan secara terperinci. Sehingga UMKM Kopi RMS dalam menentukan harga jual hanya mengikuti harga pasar kopi yang ada di Baturaja. Mengingat pentingnya biaya overhead pabrik bagi kemajuan perusahaan, seharusnya UMKM Kopi RMS harus lebih memperhitungkan secara terperinci

biaya overhead pabrik sehingga dapat menentukan berapa harga pokok produksi pada UMKM Kopi RMS .

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas terkait dengan permasalahan dan pokok bahasan tersebut, maka penulis merasa tertarik meneliti tentang untuk menentukan Harga Pokok Produksi dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Kopi RMS Di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaaja Timur Kabupaten OKU”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga

pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

2. Elemen Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2011:19) biaya produksi yaitu biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu, bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja. Biaya tenaga kerja di golongan ke dalam biaya tenaga kerja

langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

a. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut antara lain:

- a) Biaya bahan penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contohnya yaitu kancing dan benang pada perusahaan garmen, lem dan paku pada perusahaan sepatu.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan.
- Contohnya yaitu pengawasan pabrik dan direktur pabrik.
- c) Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contohnya yaitu penyusutan mesin pabrik, reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik, listrik dan air pabrik.

Metode Penentuan Harga Pokok

Produksi

Menurut Mulyadi (2010:17) metode penentuan kos produk adalah

cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1. *Full Costing Method*

Metode *full costing* adalah metode penentuan kos produk yang memperhitungkan semua unsur biaya

produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp <u>xxx +</u>
Kos produk	<u>Rp xxx</u>

2. *Variable Costing Method*

Variable Costing merupakan metode menentukan kos produksi yang biaya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel	<u>Rp xx +</u>
Biaya Produksi Variabel	Rp xx

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dari Bulan April 2018 sampai dengan November 2019.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut merupakan dokumentasi dari ringkasan Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dari Bulan April

2018 sampai dengan November 2019.

Data penelitian ini merupakan data *time series*(runtut waktu) bulan April 2018 sampai dengan November 2019. Data yang dimaksud adalah data Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada UMKM Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Data yang diperoleh dari Pimpinan UMKM kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

Model Analisis

Model analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini data yang di

kumpulkan, di susun, di analisis, dan menginterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang di peroleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang di hadapi. Menurut Sugiyono (2008:206) deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Kuncoro (2013:145) Data kuantitatif adalah data yang di ukur dalam suatu skala numerik(angka).

Dalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode full costing dan metode variabel costing, tetapi peneliti tidak menggunakan metode variabel costing karena variabel costing adalah menentukan biaya produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel. Sedangkan metode full costing adalah penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Data analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx+</u>
Total Biaya Produksi	Rp xxx

Pada analisis tersebut dijelaskan bahwa penentuan harga pokok produksi kopi pada UMKM kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku membahas tentang penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam cost produksi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Objek penelitian ini pada UMKM Kopi RMS Di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah atau yang biasa disebut data sekunder. Data sekunder didapat dari UMKM Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Teknik

pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh penulis berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan dan kemudian diolah oleh penulis/peneliti.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode Full Costing

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dengan menganalisis harga pokok produksi pada UMKM Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU, penulis menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya

overhead pabrik untuk mengetahui harga pokok produksi pada UMKM Kopi RMS di Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.

Biaya bahan baku yang digunakan dalam UMKM Kopi RMS ini adalah kopi. Kopi dibeli dari petani kopi yang ada di Pulau Beringin Oku Selatan. Dari satu kilogram biji kopi dapat menghasilkan 7 ons kopi bubuk.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan

bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya serta dapat dibebankan secara layak kedalam suatu produk. Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 2 orang. Merekalah yang menyangrai, menggiling hingga menjadi bubuk kopi. Biaya gaji yang dikeluarkan sebesar Rp 10.000 per kg bubuk. Serta biaya untuk pengepkan yaitu sebesar Rp 4.000 per kg bubuk.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk biaya tersebut adalah biaya penolong. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus diperhitungkan dalam harga pokok produksi kopi adalah sebagai berikut:

- a. Biayagas
Biaya gas yang digunakan pada UMKM Kopi RMS setiap produksi 30 kg biji kopi menggunakan 3 tabung gas. menghabiskan 4 liter bahan bakar.
- b. BiayaListrik
Biaya listrik untuk proses produksi kopi di UMKM Kopi RMS.
- c. Biaya bahanbakar
Biaya bahan bakar yang digunakan pada UMKM Kopi RMS setiap produksi 30 kg biji kopi
- d. Biaya Kemasan
Biaya kemasan yang digunakan pada UMKM Kopi RMS seharga Rp 5.000 untuk 1pcs kopi
- e. Biaya Transportasi
Biaya Transportasi yang digunakan pada UMKM Kopi RMS setiap bulannya sebesar Rp 200.000

**Perhitungan Harga Pokok
Produksi Metode Full Costing**

Perhitungan harga pokok produksi tahun 2018-2019 terlihat pada tabel dibawah ini :

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan April Tahun 2018 Pada UMKM
Kopi RMSdi Desa Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU**

Sumber: Data sekunder, 2020 (diolah)

No.	Jenis Biaya	Volume	Harga	Jumlah
1	Bahan Baku			
	• Biji Kopi	30 kg	Rp 25.000	Rp 750.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	• Biaya tenaga produksi	21 kg	Rp 10.000	Rp 210.000
	• Biaya tenaga pengepakan	21 kg	Rp 4.000	Rp 84.000
3	Biaya Overhead Pabrik			
	• Biaya Gas	3 gas	Rp 20.000	Rp 60.000
	• Biaya Listrik			Rp 100.000
	• Biaya Bahan Bakar	4 liter	Rp 8.000	Rp 32.000
	• Biaya Kemasan	21 kg	Rp 5.000	Rp 105.000
	• Biaya Transportasi			Rp 200.000
	Total Biaya Produksi			Rp 1.541.000

Sumber: Data sekunder, 2020 (diolah)

Pada bulan April 2018 dari bahan baku 30 Kg biji kopi dapat menghasilkan 21kg bubuk kopi.

Berdasarkan perhitungan harga

Perhitungan Laba Bersih

$$\text{Harga Pokok Produksi/Kg} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{Harga Pokok Produksi/Kg} = \frac{1.541.000}{21\text{kg}} = \text{Rp } 73.400/\text{kg}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total HPP} + (\text{Margin} \times \text{Total HPP}) \\ &= 1.541.000 + (15\% \times 1.541.000) \\ &= 1.541.000 + 231.150 \\ &= 1.772.150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{1.772.150}{21} \\ &= 84.400 \end{aligned}$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Harga Jual} - \text{HPP}$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Rp } 84.400 - \text{Rp } 73.400 = \text{Rp } 11.000/\text{kg}$$

Jadi, jumlah laba bersih yang diperoleh UMKM Kopi RMS pada bulan April 2018 sebesar Rp 11.000/kg x 21kg = Rp 231.000 dengan asumsi jumlah produksi 21kg itu habis terjual pada bulan April tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga jual di UMKM Kopi RMS dari tahun 2018-2019 adalah tetap yaitu sebesar Rp

pokok produksi di atas untuk mengetahui laba bersih pada bulan April tahun 2018 adalah sebagai berikut:

65.000 walaupun dengan jumlah produksi yang berbeda di setiap bulannya. Dimana selama ini UMKM Kopi RMS hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya kemasan saja. Setelah di adakan perhitungan menggunakan metode *full costing* terlihat bahwa di setiap produksi mengalami selisih yang sangat signifikan dimana pada bulan April-Desember tahun 2018 selisih antara perhitungan UMKM Kopi RMS dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 12.200 sampai Rp 19.400 dan tahun 2019 selisihnya sebesar Rp

2.800 sampai Rp 7.100. Selama ini jika tidak menggunakan metode *full costing* harga jualnya terlalu rendah dan laba yang di dapatkan juga rendah, dan sebaliknya apabila harga jual tinggi maka laba yang akan di dapatkan juga tinggi. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori Carter dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa “tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. UMKM Kopi RMS selama ini dalam menentukan harga jualnya berdasarkan harga pasar dengan harga jual tetap dari tahun 2018-2019 sebesar Rp 65.000.
2. Perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan metode perusahaan mengalami selisih yang sangat signifikan dimana pada bulan April-Desember tahun 2018 selisih antara perhitungan UMKM Kopi RMS dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 12.200 sampai Rp 19.400 dan tahun 2019 selisihnya sebesar Rp 2.800 sampai Rp 7.100.
3. Selama ini jika tidak menggunakan metode *full costing* harga jualnya terlalu rendah dan laba yang di dapatkan juga rendah, dan sebaliknya apabila harga jual tinggi maka laba yang akan di dapatkan juga tinggi.

Saran

1. UMKM Kopi RMS sebaiknya menggunakan metode *full*

costing supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan

2. UMKM Kopi RMS dalam satu kali produksi sebaiknya memproduksi sebesar 231Kg agar harga jualnya tetap sama setiap produksi yaitu sebesar Rp 65.000 maka dari itu laba yang dihasilkan juga akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2014.

Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi. Jakarta.

Ariska, Feby. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM *The Coffee Legend* di Desa Sipatahu Kecamatan Kacamatan Bandung Agung Kabupaten OKU Selatan. Universitas Baturaja.

Batubara, Helmina. 2013. Penentuan

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etaslase dan Aluminium di Ud. Istana Aluminium Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi empat. Yogyakarta : Erlangga.

Lesena, Sitty Rahmi. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*. *Voll, No.3. (2013). Hal.585-592.*

Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*. BPFU-UGM. Yogyakarta.

....., 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

....., 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

....., 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Nirwanto, Rasditya. 2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Tingkat Petani Kopi*. Universitas Jember Bondowoso.

Slat, Andre Henri.2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*.Universitas Sam Ratulangi Manado.

Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua BPFE.Yogyakarta.

Tambunan,Tulus T. H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Cetakan 1.Bogor : Ghalia Indonesia.